

SKRIPSI
DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2021



KOSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022

SKRIPSI
DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2021

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

SWARDIANSYAH
NIM. 218120165

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2022

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
TERHADAP PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA
MATARAM 2021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata Satu (S1) Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram**

Oleh :

SWARDIANSYAH

Nim: 218120165

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dedy iswanto, ST .MM
NIDN.0818087901

Sulhan Hadi, SE.,MM
NIDN.0813038202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Vali Nurra Maniza, S.Sos.,MM
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2021

OLEH:

SWARDIANSYAH
NIM: 218120165

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 27 Juli 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dedy Iswanto, ST .MM**
NIDN. 0818087901

(PU)

2. **Sulhan Hadi, SE .MM**
NIDN. 0813038202

(PP)

3. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0831128310

(PN)

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan

Dr. H.s.Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Swardiansyah

NIM : 218120165

Prodi : Administrasi Bisnis

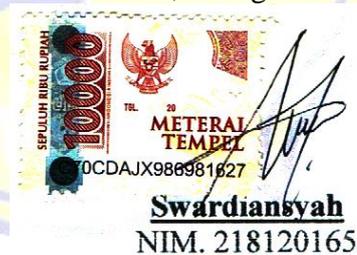
Jurusan : Perbankan

Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Judul skripsi : Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap
Perkembangan Pelaku Umkm Di Kota Mataram 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka saya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, 18 Agustus 2022



Swardiansyah
NIM. 218120165



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SWARDIANSYAH
NIM : 218120165
Tempat/Tgl Lahir : WAIWADAN, 28 JANUARI 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BKNIK
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
No. Hp : 082231591379
Email : SWARDIANSYAH28@GMAIL.COM

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT KEWAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari (Skripsi)KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Agustus 2022

Penulis

75A44AJX872176473

SWARDIANSYAH
NIM. 218120165

Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A. #
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SWARDIANSYAH
NIM : 218120165
Tempat/Tgl Lahir : WAIWADAN, 28 JANUARI 1999
Program Studi : ADMINISTRASI BKNIS
Fakultas : ILMU SOCIAL DAN ILMU POLITIK
No. Hp/Email : 082 231591379 / SWARDIANSYAH28@GMAIL.COM
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT UTAMA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI ROTA MATARAM 2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Agustus2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


SWARDIANSYAH
NIM. 218120165


Iskandar, S.Sos.,M.A. *PK*
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras,
Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan
Tidak ada kemudahan tanpa doa

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Surah al-Insyirah ayat 5-6)



PERSEMBAHAN

Penulisan Menyadari Bahwa Penulisan Skripsi Ini Tidak Mungkin Akan Terwujud Apabila Tidak Ada Bantuan Dan Dukungan Dari Berbagai Pihak.

Melalui Kesempatan Ini. Izinkan Saya Mengucapkan Ucapan Rasa Terimakasih Saya Yang Sebesar-Besarnya Kepada:

1. Allah SWS Dan Rasulullah SAW
2. Kedua Orangtua Saya, Bapak Muhammad Ibrahim dan Aminah Ibrahim yang tercinta dan penuh perjuangan. Terimakasih atas do'a yang tiada hentinya dan terimakasih juga kepada kaka dan adik saya yang selalu memberikan dukungan moril selama penyusunan skripsi ini.
3. Terimakasih Kepada Bapak Dedy Siswanto, ST.,MM selaku Dosen Pembimbing iyang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, serta bimbingan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih Bapak Sulhan Hadi, SE.,MM Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih Kepada Segenap Keluarga Besar HIMLA LOMBOK Yang Telah menjadi keluarga saya di tanah rantau ini.
6. Dan Terimakasih Jga Buat Saudara/I Saya. Alim, Ipul, Farwan, Icha, Esty dan Metha yang sudah memberi dukungan buat saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan dan karunia-Nya sehingga penulisan proposal dengan judul **“DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2022”** ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

7. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
10. Ibu Selva, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
11. Bapak Dedy Siswanto, ST,.MM,. selaku dosen pembimbing I
12. Bapak Sulhan Hadi, SE,.MM selaku dosen pembimbing II
13. Kedua orang tua, adik dan kakak beserta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

14. Teman-teman Alim, Ica, Baim, Meta, Esty (AIBME) yang sudah mau membantu dan mensupport saya dalam mengerjakan proposal ini.
15. Bang El Zihady, yang telah banyak membantu, memberikan arahan, serta meluangkan waktu dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi ini.
16. Grup Banting Stir yang sudah menemani hari-hari saya dan memberi makan saya selama kelapan mengerjakan proposal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih harus disempurnakan, untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat guna penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi siapa saja yang memerlukannya.

Mataram, 1 Agustus 2022

Penulis

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN PELAKU UMKM DI KOTA MATARAM 2021

**Swardiansyah¹, Dedy Iswanto², Sulhan Hadi³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

ABSTRAK

KUR termasuk kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bantuan KUR ini membawa dampak positif yang sangat signifikan untuk para pelaku UKM yang menjalankan suatu usaha bagi para pelaku UMKM yang menerima bantuan KUR untuk mengelola dana yang diterima sebaik mungkin dan bagi dinas koperasi dan industri UKM kota mataram untuk terus gencar memberi bantuan KUR bagi UKM yang layak menerimanya.

Kata Kunci : Dampak, KUR, dan UMKM

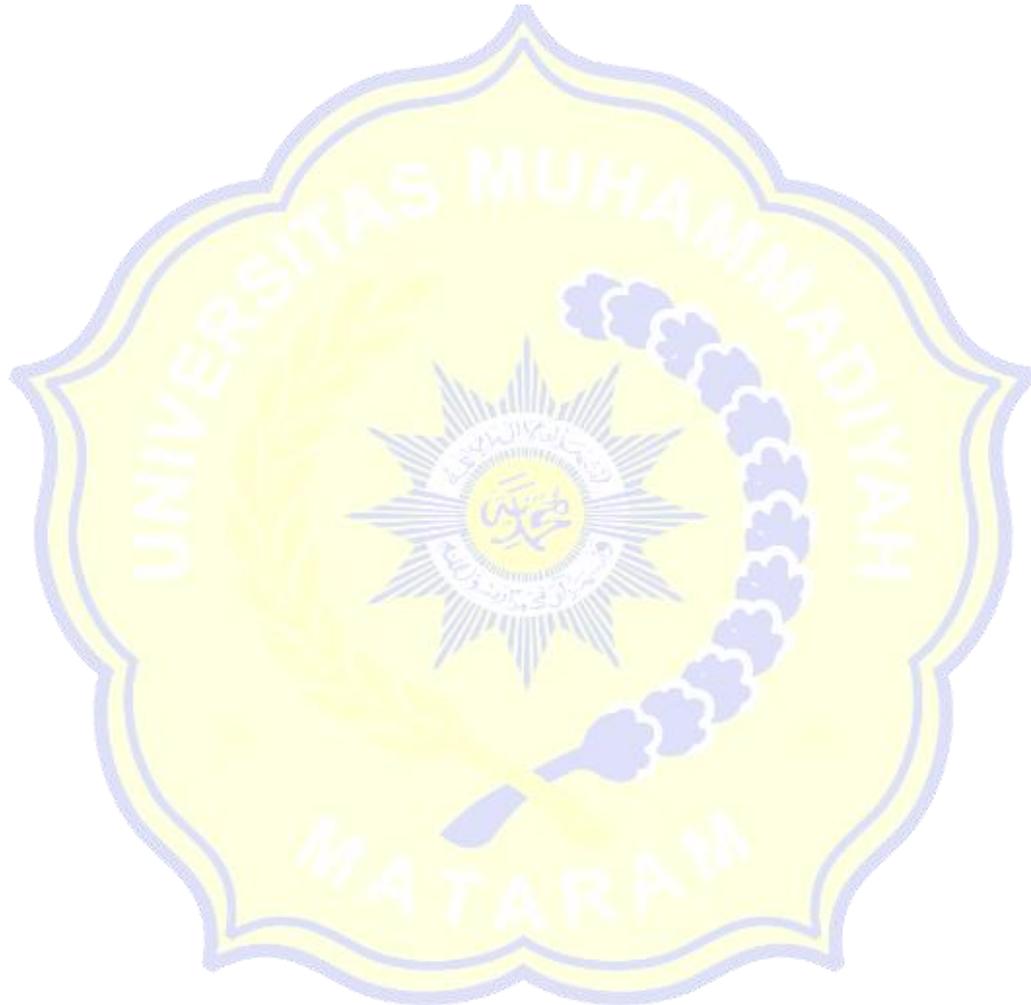
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	10
2.2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.2.3. Pembiayaan	23
2.3. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis penelitian	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3. Sumber Data.....	26
3.4. Informan Penelitian.....	27

3.5. Teknik Pengumpulan data.....	27
3.5.1. Observasi	27
3.5.2. Wawancara.....	28
3.5.3. Dokumentasi	28
3.6. Tehnik Analisis Data.....	28
3.6.1. Data Reduksi.....	28
3.6.2. Penyajian Data	28
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	30
4.1. Profil Dinas Koperasi dan Industri UKM Kota Mataram	30
4.1.1. Sejarah Dinas Koperasi dan Industri UKM	30
4.1.2. VISI DAN MISI UMKM KOTA MATARAM.....	33
4.1.3. Sumber Dana.....	36
4.1.4. Fasilitasi	36
4.1.5. Seksi Pemasaran Dan Jaringan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	36
4.2. Karakteristik Informan	38
4.3. Hasil Analisis	38
4.3.1. Dampak Pemberian KUR terhadap UKM	38
4.3.2. Dampak pemberian KUR Terhadap Perkembangan UKM di Kota Mataram	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Berdasarkan Kabupaten Kota dan Klasifikasi Usaha pada tahun 2020	3
Tabel 4.1. Data Umkm Kota Mataram Tahun 2018–2020 Perkecamatan	40
Tabel 4.2. dampak pemberian KUR terhadap UMK Kota Mataram	53



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan pada 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Jika dirinci, maka jumlah usaha mikro pada 2019 mencapai 64,6 juta. Sebanyak 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil. Sementara, ada 65,5 ribu unit berbentuk usaha menengah. Adapun, jumlah UMKM tersebut setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sementara, usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total unit usaha di dalam negeri.

UMKM juga menyerap 119,8 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yang sebesar 116,9 juta orang. Kemudian, UMKM menyumbangkan 60,51% terhadap produk domestik bruto (PDB) atas harga berlaku. Kontribusi UMKM mencapai 57,14%. Sementara, ekspor nonmigas yang berasal dari UMKM mencapai 15,65% dari total ekspor Indonesia pada dua tahun lalu.

Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor mempunyai peran penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan

tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil produksi

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Berdasarkan Kabupaten Kota dan Klasifikasi Usaha pada tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1.	Kota mataram	15.746	6.194	533	22.473
2.	Lombok barat	3.612	366	0	3.978
3.	Lombok utara	145	71	95	311
4.	Lombok tengah	309	11	3	323
5.	Lombok timur	4.261	34	2	4.297
6.	Sumbawa besar	5.716	303	23	6.042
7.	Sumbawa	959	46	4	1.009
8.	Dompu	1.323	112	1	1.436
9.	Bima	307	7	3	317
10.	Kota bima	6.621	1.152	132	7.905
	Jumlah	38.999	8.296	796	48.091

Sumber data: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah UMKM di Kota Mataram sebanyak 22473 unit dan total keseluruhan UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah 48.091 unit. Sebanyak 6.194 usaha kecil menengah

Beberapa waktu lalu, dunia dilanda pandemi wabah covid 19 yang menyebabkan seluruh sektor kehidupan terganggu, begitu pun dengan sektor ekonomi yang digeluti para pelaku usaha UMKM yang juga

terdampak cukup parah, tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Terpaan pandemi ini menyebabkan banyak usaha baik dengan skala besar (nasional dan multinasional) maupun kecil dan menengah (UMKM) menjadi goyah, bahkan tidak sedikit yang bangkrut akibat menurunnya daya beli masyarakat secara ekstrim.

Selama masa pandemi covid 19 para pelaku UMKM di Kota Mataram mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka, dikarenakan daya beli masyarakat yang melemah secara signifikan. Namun 2 tahun paska mulainya pandemi, iklim ekonomi di seluruh dunia mulai relatif membaik. Dengan berangsur membaiknya dampak dari pandemi covid 19, para pelaku UMKM memerlukan tambahan dana untuk menambah modalnya. Para pelaku UMKM memperoleh modal dari bantuan dana KUR Dinas Perindustrian dan Koperasi UKM Kota Mataram. Dengan modal tersebut bisa membangkitkan para pelaku UMKM di Kota Mataram.

KUR termasuk kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif (Aidil, 2014).

KUR ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif dan jumlah kredit maksimum Rp. 500 juta per debitur yang disalurkan melalui bank

penyalur yang ditunjuk, baik bank BUMN/BUMD maupun bank swasta. Penyaluran kredit difokuskan pada 5 sektor usaha yakni pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan.

Keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia yang menjadikan UMKM terus bertahan di saat krisis ekonomi, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa elastisitas permintahan terhadap pendapatan yang rendah. Sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga ketika terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga naik maka tidak mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri.

Namun demikian, setiap usaha kecil yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha-usaha mikro dengan mengalirkan dana dalam bentuk kredit. Adapun tujuan dari Dinas Perindustrian dan Koperasi UKM Kota Mataram mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mewujudkan pembangunan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro dalam rangka penanggulangan atau pengetasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Sebanyak 5.000 UMKM yang terbagi dalam usaha kecil menengah tersebar di 6 kecamatan di Kota Mataram. Pada tanggal 28 Juni 2022 peneliti menemui penerima bantuan KUR dari Dinas Perindustrian dan Koperasi UKM Kota Mataram atas nama Pak Tarmizi, salah seorang pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Sangat terbantu dengan adanya pinjaman KUR yang diberikan oleh pihak dinas sebagai tambahan modal untuk menjalankan usaha.

Dengan berbagai upaya pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk terus mendukung keberadaan dan kemajuan UMKM terutama usaha mikro dan hal bantuan atas modal, maka dampak yang di timbulkan dari adanya bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di wilayah Kota Mataram terhadap perkembangan usaha mikro dianggap penting untuk diteliti. Adapun permasalahannya adalah Bagaimana Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kota Mataram.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah ada dampak Kredit Usaha Kecil (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kota Mataram.?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Keci Dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram.

1.3.2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan sekaligus praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian adalah Munculnya pengetahuan baru atau dukungan terhadap pengetahuan sebelumnya.

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para UMKM dalam rangka mengembangkan usahanya melalui pinjaman kredit.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dalam membimbing dan membina lebih lanjut perkembangan UMKM.

c. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Unsur Penelitian	Uraian Penelitian
1.	Nama penelitian dan tahun penelitian	Widya Pratiwi 2019
	Judul	Dampak program Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Pasar Baru Stabat.
	Tujuan	Untuk mengetahui seberapa signifikannya peningkatan yang terjadi pada modal pelaku UMKM di Pasar Baru Stabat setelah mendapatkan pembiayaan KUR.
	Jenis Penelitian	Jenis penelitian survey , digolongkan data penelitian asosiatif.
	Tehnik Analisi Data	Kuesioner/wawancara
	Hasil Penelitian	Hasil penelitiannya pada variable modal dengan data sebelum dan sesudah pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan KUR menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, yang dimana, para pelaku UMKM mengambil pembiayaan ini, rata-rata modal yang mereka miliki meningkat.
2.	Nama penelitian dan Tahun Penelitian	Titin Muliati 2020
	Judul	Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap peningkatan usaha mikro nasabah Bank BRI unit Ampenan Persepektif ekonomi islam

	Tujuan	Mengetahui mekanisme penyaluran KUR dan pengaruh efektifitas peyaluran KUR terhadap penyaluran KUR terhadap peningkatan usaha kecil di kelurahan Ampenan
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Tehnik Analisis Data	Kuesioner
	Hasil Penelitian	Keseluruhan pelaksanaan efektif, dan menunjukan kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan posting terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan ampenan dapat dilihat dari empat aspek yaitu ketetapan menggunakan dana, ketetapan jumlah kredit aspek ketetapan kredit, aspek ketetapan beban kredit dan ketetapan prosedur
3.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Sri Marayati Eksan 2017.
	Judul	Pengaruh kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan menengah (UMKM) di kota Gorontalo (studi kasus pada bank BRI Unit Kota Utara Kota Gorontalo
	Tujuan	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah pada nasabah Bank BRI unit kota Utara kota gorontalo

	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Tehnik Analisis Data	Regresi
	Hasil Penelitian	Pemberian KUR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMMK. Kemudian di peroleh nilai koefisien diterminasi R2 sebesar 0,306. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,6 % perubahan perkembangan UMKM dipengaruhi oleh kredit usaha yang diterima sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi variabel lain
4.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Markus Setiawan Sumoiko 2019.
	Judul	Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Kota Jaya Pura (studi kasus pada bank papua kantor cabang utama Jaya Pura
	Tujuan	Mengetahui pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap para pelaku UMKM
	Jenis Penelitian	Kualitatif
	Tehnik Analisis Data	Deskriptif
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa pemerintahan memberikan akses kredit usaha rakyat ini sangat atau sering di sebut dengan KUR berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap perkembangan usaha Mikro kecil dan menengah di Kota Jaya Pura

2.2.Landasan Teori

2.2.1.Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*), oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Suatu badan atau seseorang yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit atau debitur (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. (Suyatno dkk, 1991: 13).

Menurut UU no. 7 tahun 1992, kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jatuh tempo yang sudah ditentukan dengan jumlah, imbalan atau membagi hasil keuntungan.

Pemberian suatu fasilitas KUR mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan UMKM itu sendiri. Tujuan pemberian KUR juga tidak akan lepas dari misi UMKM tersebut didirikan. Dalam praktik tujuan pemberian suatu KUR sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian KUR adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil dari keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh UMKM sebagai balas jasa dan biaya administrasi KUR yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk

kelangsungan UMKM, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha UMKM bagi UMKM yang terus menerus mengalami kerugian, maka besar kemungkinan UMKM tersebut akan dibubarkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk membesarkan keuntungannya mengingat biaya operasional UMKM juga relatif cukup besar.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan berikutnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya ialah membantu pemerintah dalam beberapa bidang. Bagi pemerintah semakin banyak KUR yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak KUR berarti adanya acuan kucuran dana dalam rangka meningkatkan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian KUR oleh dunia UMKM adalah sebagai berikut:

1. Penerima pajak, dari keuntungan yang diterima oleh nasabah dan UMKM.

2. Dibukanya kesempatan kerja, dalam hal ini untuk KUR pembangunan usaha baru atau meluaskan usaha akan membutuhkan tenaga kerja yang baru, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada tenaga kerja yang masih menganggur.
3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar KUR yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang disebarluaskan di masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki banyak pilihan.
4. Menghemat devisa Negara, produk-produk yang sebelumnya di Impor dan apabila sudah dapat di produksi dalam Negeri dengan fasilitas KUR yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
5. Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari KUR yang dibiayai untuk keperluan Ekspor..

Dalam penyaluran KUR terdapat beberapa ketentuan yang telah di syaratkan oleh pemerintah ialah sebagai berikut:

1. UMKMK yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layak namun belum bankable dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
 - b. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapat kredit dari program lain.

- c. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKMK.
2. KUR terbagi menjadi dua yaitu KUR Retail dan KUR Mikro. Plafond yang telah ditetapkan untuk KUR Retail adalah di atas Rp 20.000.000 – 500.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 14% efektif pertahun atau yang telah ditetapkan lain oleh menteri keuangan atas rekomendasi komite kebijakan. Sedangkan plafond KUR Mikro Maksimal Rp 20.000.000 dengan tingkat suku bunga 22% efektif pertahun atau yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
3. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Syarat umum atau prosedur yang harus dilakukan oleh calon debitur untuk memperoleh KUR ialah sebagai berikut:

1. Calon debitur yang menginginkan atau membutuhkan KUR dapat menghubungi kantor cabang bank pelaksana tersebut.
2. Debitur menyusun estimasi kebutuhan kredit pembiayaan kemudian mengajukan surat permohonan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan yang diketahui oleh Dinas Teknis setempat.

3. Bank pelaksana akan melakukan penilaian atau survei kelayakan usaha debitur
4. Jika prosedural sudah dilakukan dan memenuhi syarat maka kredit pembiayaan dapat dicairkan setelah semua syarat terpenuhi dan disetujui.

Dampak dari pemberian kredit terhadap pelaku usaha atau orang yang menerima kredit ialah pendapatan dari pedagang kecil dapat meningkat jika kredit yang diberikan secara tepat. Misalnya, tidak mengambil pinjaman dengan jumlah besar dengan resiko pembayaran yang dapat memberatkan pedagang kecil. Dan pemberian kredit yang telah diberikan tidak disalahgunakan atau harus dengan benar-benar digunakan untuk menambah modal usahanya. Pendapatan yang cukup akan membawa dampak yang baik bagi pedagang, dan akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Negara. Karena dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan. Pendapatan masyarakat yang meningkat juga bisa membuat perekonomian negara lebih baik sehingga berdampak juga pada kemakmuran Negara.

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut peraturan menteri keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas

penjaminan untuk usaha produktif. Pemberian penjaminan kredit dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan UMKM-K.

Menurut peraturan menteri keuangan nomor 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat, pengertian KUR adalah “kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Keci, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dibidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable (kurang dalam penyediaan agunan) dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500.000.000, (lima ratus juta rupiah) yang di jamin perusahaan penjamin. Penyaluran KUR diharapkan dapat membantu pengembangan usaha produktif disektor pertanian, sektor perikanan, sektor perhutanan, dan sektor industri. Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana bank pelaksana. KUR yang disalurkan oleh bank pelaksana dijamin secara otomatis (automatic cover) oleh perusahaan penjamin dengan nilai penjaminan 70 % (tujuh puluh persen) dari plafon KUR.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang

didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu:

- 1) Kredit jangka pendek, berjangka waktu satu tahun
- 2) Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun. BRI unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.

1. Prosedur Pemberian KUR

Tata cara Bank BRI Memberikan KUR kepada petani sesuai dengan aturan menteri keuangan No. 135/PMK. Mei 2008, Yaitu:

- a. Pemangku kepentingan dapat memilih KUR untuk jumlah angsuran ditambah bunga dan untuk jumlah nominal pinjaman utama yang akan dilunasi nanti.
- b. Jika anda memutuskan untuk melakukan ini, calon kreditur dapat menghubungi customer service (CS) Secara langsung untuk mendaftarkan aplikasi kredit di file yang di perlukan.
- c. CS membuat file informasi pelanggan “CIF”, tapi CS terlebih dahulu memverifikasi identitas pelanggan dan mencegah CIF untuk di pilih ganda. Jika jika pelanggan suda memiliki CIF, CS hanya perlu membuat akun baru jika pelanggan belum memiliki akun. Akun tersebut bertindak sebagai ID pelanggan.
- d. CS mencatat file pelanggan terkait dalam buku kerja 35B.

- e. Dokumen untuk peminjam masa depan akan disajikan kepada menteri sesuai dengan kewenangan kementerian masing-masing. Misalnya, pinjaman dengan nilai nominal Rp25 juta atau kurang akan di serahkan kepada menteri KUR.
- f. Setelah menteri menerima berkas, langkah selanjutnya menteri menganalisis berkas dan melakukan penyelidikan atau verifikasi kebenaran (ISI) berkas calon nasabah pinjaman dimaksud. Survei yang dilakukan meliputi lokasi situs dan status usaha.
- g. Jika dalam pemeriksaan ternyata data yang dikirim valid dan valid, menteri akan menganalisis kembali berkas tersebut untuk menghitung pendapatan bulanan dan jumlah nominal pinjaman sesuai dengan jaminan yang ditawarkan nasabah.
- h. Langkah selanjutnya menteri menyampaikan laporan dan saran bagi calon nasabah pinjaman kepada unit.
- i. Entitas berhak untuk memuluskan (membatasi) jumlah kredit yang diminta. Kepala departemen berwenang menyediakan apertemen hingga Rp50 juta. Untuk pinjaman diatas rata-rata, apertemen sudah di bawah pengawasan manajer cabang (pinka).
- j. Setelah penerima apertemen, file akan dikembalikan ke mentri yang berwenang yang memproses dan menyerahkan file sebelumnya.
- k. CS mengeluarkan tanda terima kredit dan memberikan konfirmasi utang kepada pelanggan.

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank-bank nasional diharapkan ada pendidikan perbankan maupun pemberdayaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan. Dengan begitu semua arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah Unit Usaha Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Negara Maju maupun Berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di Negara tersebut dibandingkan dengan industri besar. Di Indonesia terdapat beberapa definisi usaha mikro menurut SK yang berskala kecil dan memenuhi kriteria

kekayaan bersih atau hasil penjualan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha kecil adalah aset yang kurang dari 200 juta diluar tanah dan bangunan. Omset tahunan kurang dari Rp 1 Milyar, demikian oleh orang Indonesia, independent, tidak terafiliasi dengan usaha-usaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh juga tidak.
- 2) Badan pusat statistik, Usaha Mikro mempunyai pekerja lima orang, termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Sedangkan usaha kecil mempunyai pekerja 5-19 orang dan usaha menengah mempunyai pekerja 10-99 orang.
- 3) Bank Indonesia, Usaha Mikro (SKDirBINo. 31/24/KEP/DIRtgl5mei1998) usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Demikian keluarga, sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah untuk exit dan entri. Usaha menengah (SK Dir BI No. 30/45/Dir/UK tgl 5 januari 1997) aset Rp 5 Milyar untuk sektor non industri. Asset Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan untuk sektor non industri manofacturing dengan omset tahunan Rp 3 Milyar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Peranan UMKM,

terutama sejak krisis ekonomi dapat dipandang sebagai kartu pengaman dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penerapan tenaga kerja, Suryadhahma Ali (2008) menyatakan bahwa UMKM merupakan benteng pertahanan Indonesia.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan peranan serta kelambagaan UMKM dalam prekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu di dilaksanakan oleh pemerintah, Pemerintah daerah, Dunia usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah mengesahkan UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah. Undang-Undang ini di susun dengan maksud untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah.

Suatu usaha dikatakan sebagai usaha UMKM itu apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Didalam penepatan kriteria tersebut penting untuk bisa menentukan jenis yang akan dikelola badan usaha supaya mendapatkan izin usaha. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai kriteria UMKM:

1. Usaha mikro

Untuk usaha perorangan atau badan usaha dalam unit ini punya ciri khusus seperti belum memiliki administrasi keuangan yang sistematis, sulit mendapatkan bantuan dari lembaga keuangan seperti perbankan, dan barang produksi atau yang di jual selalu berubah.

Contoh usaha ini diantaranya warung klontong, tukang cukur, warung nasi, peternak lele, peternak ayam dan sebagainya.

Ciri lain yang dimiliki usaha mikro antara lain:

- Jenis barang yang di jual itu tidak selalu tetap atau sama, artinya dapat berubah-ubah kapanpun.
- Tempat usaha bisa berpindah-pindah kapan saja tidak menetap.
- Tetap berkembang meski Negara mengalami krisis ekonomi.
- Belum pernah melakukan dalam hal administrasi keuangan, serta juga menggabungkan kekayaan keluarga dengan keuangan usaha.
- Tenaga kerja yang dimiliki biasanya sekira 1-5 orang saja.
- Pemilik usaha mikro biasanya jujur serta ulet dan juga mau untuk dibimbing apabila menerima pendekatan tepat.
- Sulit untuk mendapat bantuan kredit dari perbankan.
- Tidak sensitive terhadap suku bunga.
- Usaha relatif kecil.
- Non ekspor impor.
- Lokasi usaha berada dilingkungan rumah.
- Manajemen usaha dilakukan sendiri dengan sederhana.

2. Usaha kecil

Kriteria dari usaha kecil adalah tidak punya sistem pembukuan sehingga sulit untuk mengembangkan skala bisnisnya. Umumnya usaha ini bergerak dibidang non ekspor impor dengan modal yang terbatas. Tapi jika dibandingkan dengan usaha mikro, usaha kecil

punya progress bisnis yang lebih tinggi dengan jasa konsultan pajak UMKM murah terbaik.

Pada hakikatnya, usaha kecil ini di golongan menjadi tiga (3) macam jenis diantaranya:

1. Industri kecil, contohnya seperti:

Industri rumah, industri logam, industri kerajinan tangan dan lain sebagainya.

2. Perusahaan bersekala kecil, contohnya seperti:

Mini market, koperasi, toserba, dan lain-lainnya

3. Usaha ifomal, contohnya seperti:

Pedagang kaki lima yang berjualan sayur, daging, dan sebagainya.

Beberapa hal yang membedakan usaha kecil dengan usaha mikro, antara lain:

- Tidak mempunyai sistem pembukuan.
- Sulit untuk meningkatkan atau memperbesar skala usahanya.
- Modal yang dimiliki terbatas jumlahnya.
- Tidak terlibat dalam altivitas ekspor

Jenis usaha lain:

1. Manajemen usaha yang lebih baik dan lebih modern. Adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, bagian marketing, bagian produksi dan sebagainya

2. Melakukan administrasi keuangan dengan cara merupakan sistem akuntansi lebih teratur, hal ini akan mempermudah pihak tertentu dalam melakukan pemeriksaan dan juga penilaian.
3. Memberikan jaminan sosial kepada para pekerja, seperti jaminan kesehatan, jamsostek dan sebagainya
4. Telah mengurus segala legalitas usaha, seperti usaha bimbel masuk ptn atau bimbel masuk ui yang dimiliki masyarakat Indonesia.

2.2.3. Pembiayaan

Pengertian pembiayaan secara umum ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayain untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat adalah salah satu fungsi pokok bank syariah sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 dan merupakan salah satu bisnis utama yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Pembiayaan bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional. Menurut UU

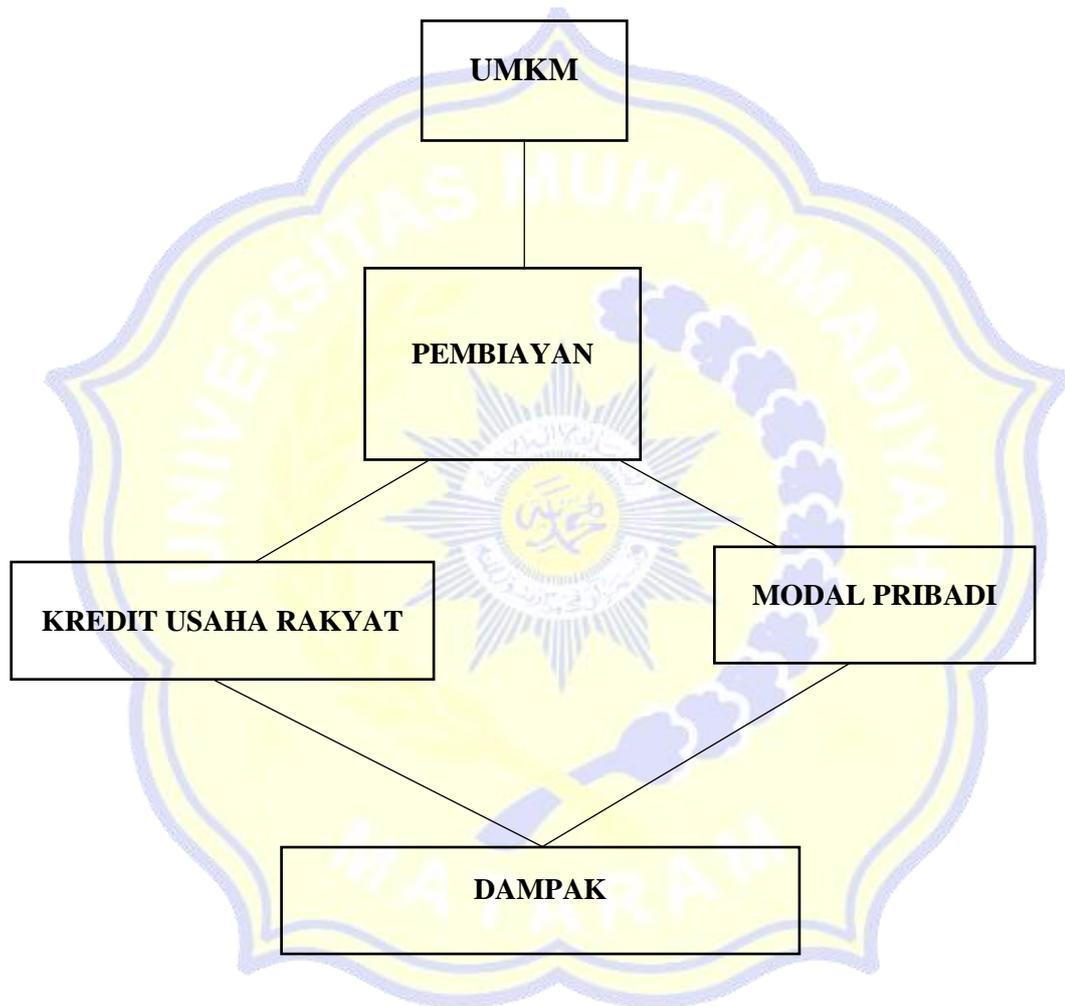
RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Berdasarkan pada ketentuan pasal 1 angka 25 UU perbankan syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan pihtang. Karena itu fasilitas penyediaan uang atau tagihan dalam bentuk line facility atau fasilitas plafon pembiayaan bergulir merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya yang harus didudukan dalam persetujuan atau kesepakatan yang mengikat bank dan nasabah. Realisasi akad dan line facility berdasarkan fatwa BSN diatas adalah dalam bentuk pembiayaan dengan akad murabaha, istina, mudarabah, musharakah, dan hijaroh.

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayain mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan dan bagi hasil.

Dalam pembiayaan dituntut adanya kepercayaan (trust) yaitu kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana yakni bank syariah kepada pihak yang menerima dana (debitur) bahawa dana yang diberikan pasti akan dibayar. Penerima dana sebagai mitra usaha mendapatkan kepercayaan sehingga berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan

yang telah diterima nya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pada saat akad pembiayaan.

2.3. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Suyano dalam Irwansyah (2020:30). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasikan data deskriptif mengenai kata-katalisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamatidari orang-orang yang di teliti dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulann.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor UMKM kota mataram. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan febuari sampe selesai. Diharapkan dalam melakukan penelitian memudahkan peneliti dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan semua yang akan diteliti.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian ataupun informan, dimana data tersebut diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian akan memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan melakukan perkukuhan, perhitungan

sendiri dalam bentuk angket, observasi dan wawancara. Peneliti bisa mengelola informasinya yang sudah didapatkan dan menyusun sesuai yang digunakan. Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (sugiyono, 2016:137).

2. Data Sekunder

Data sekunder ini di peroleh secara tidak langsung dari respondennya, melainkan dalam bentuk laporan, profil tempat penelitian, serta buku pedoman atau panduan yang ada. Data sekunder adalah sumber yang tidak memberi data secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang lain atau dokumen (sugiyono, 2016:137)

3.4. Informan Penelitian

Dalam informan penelitian, peneliti akan mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti dari informasi yang didapatkan dilembaga yang dipilih menjadi salah satu pilihan untuk melakukan penelitian. Diantaranya

1. Pihak pemberi KUR (Bank BRI)
2. masyarakat Penerima KUR

3.5. Teknik Pengumpulan data

3.5.1. Observasi

Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat data-data yang di perlukan. Lokasi penelitian UMKM Kota Mataram.

3.5.2. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang ingin diketahui.

3.5.3. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian.

3.6. Tehnik Analisis Data

3.6.1. Data Reduksi

Data yang peroleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data dikoreksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kuantitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dalam penelitian kuantitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

